

BAB IV

AKTIVITAS PROGRAM DAKWAH ISLAMIYAH KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA SELATAN

A. Aktivitas Program Keagamaan Dakwah Islamiya Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

Aktivitas merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada orang-orang yang terlibat atau berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan. Dalam hal ini maka Kepolisian Daerah Sumatera Selatan selalu melakukan aktivitas-aktivitas program keagamaan, sehingga program keagamaan di Mapolda SUMSEL bermanfaat bagi semua Personil dan PNS beserta Keluarga mereka. Ini mereka lakukan dengan harapan dapat menjadi suatu perubahan yang positif.

Aktivitas program keagamaan dakwah islamiya Kepolisian Daerah Sumatera Selatan selalu diusahakan agar selalu terbentuk serta terpeliharanya budaya, moral atau pekerti yang luhur dan bersumber kepada Alqur'an dan hadits sehingga membentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya mencakup pada pembinaan kehidupan beragama, pembinaan moral beragama, dan pembinaan budaya beragama, serta pembinaan kerukunan hidup beragama, yang berdasarkan agama, Pancasila, TRI BRATA dan CATUR PRASETIA dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai dan semangat kejuangan serta melaksanakan fungsi organik

dan tugas-tugas lain dalam rangka mendukung tugas pokok Mapolda Sumatera Selatan.

Secara umum aktivitas program keagamaan dakwah islamiyah ini mempunyai harapan dapat membentuk dan menanamkan mental-mental yang tangguh bagi anggota dan segenap personil dalam rangka menghadapi tugas-tugas negara demi terwujudnya postur POLRI yang dipercaya masyarakat, sinergitas kemitraan dan pelayanan prima kepolisian yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel agar mampu bersikap jujur, terpercaya, dan bertanggung jawab serta mampu menampilkan keteladanan dengan ketulusan dalam melayani masyarakat dan menjadi konsultan dalam pemecahan masalah, menjamin kualitas kinerja, serta mampu menjadi abdi negara yang bersih, bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Ativitas program keagamaan dakwah islamiyah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan obyeknya adalah para anggota POLRI dan PNS serta Keluarganya dengan tujuan program ini paling tidak mampu menumbuh kembangkan sikap saling menghormati antara pemeluk agama lain di lingkungan anggota dan keluarga Mapolda Sumatera Selatan serta masyarakat sekitarnya dalam rangka membantu pembinaan kewilayahan Mapolda Sumatera Selatan, juga dapat mempererat jalinan silaturahmi supaya semakin erat serta mampu memberikan ketenangan batin kepada personil yang sedang bertugas maupun keluarga yang ditinggalkan terkhusus bagi segenap anggota POLRI, guna terbinanya kesadran beragama memupuk kerukunan/toleransi antar umat beragama serta perawatan melalui metode ceramah dan layanan agama, sehingga dapat menyelenggarakan fungsi pembinaan di Mapolda

Sumatera Selatan dalam rangka mendukung tugas pokok Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

1. bentuk-bentuk program keagamaan dakwah islamiyah di Mapolda Sumatera Selatan

Pengajian-pengajian agama, ceramah, memperingati hari-hari besar, dan shalat dhuha bersama merupakan arti dari dakwah atau tabligh, karena didalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari usaha penyampaianajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senan tiasa berada dijalan Allah sehingga tercapai kedamaian, kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AKBP Drs. M. Thoat Achmad, SH, M,Si, KABAG WATPERS Mapolda Sumatera Selatan, beliau mengatakan bahwa “ bentuk kegiatan dakwah Islam yang kami lakukan adalah dengan cara tausiyah/ceramah agama, membaca Al-Qur’an sebelum Shalat Jum’at, pengajian ibu-ibu selesai Shalat Jum’at, pembinaan kerohanian bagi anggota POLRI dan PNS 1 kali setiap 1 bulannya. Program ini pun dilakukan mengacuh sesuai dengan tugas pokok Subbag Rohjas Bag Watpers Biro SDM POLDA Sumatera Selatan, yaitu menyelenggarakan pembinaan kerohanian bagi anggota POLRI dan PNS Meliputi: Pembinaan mental, pembinaan rohani dan jasmani secara berkala, serta pembinaan keluarga bahagia.¹

¹ AKBP Drs. M. Thoat Achmad, SH, M,Si, KABAG WATPERS Mapolda Sumatera Selatan, *wawancara pribadi*, (Palembang, 13 Agustus 2015)

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Atas dasar inilah aktivitas dakwah kultural program keagamaan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang rutin selalu dilakukan merupakan kegiatan dakwah yang sangat bermanfaat bagi seluruh anggota personil POLRI dan PNS di Mapolda Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan, beliau mengatakan bahwa “kegiatan-kegiatan program keagamaan yang kami lakukan tidak terlalu begitu banyak diantaranya menyelenggarakan pembinaan kerohanian bagi anggota POLRI dan PNS 1 kali setiap 1 bulannya, memperingati hari-hari besar Agama Islam, kegiatan bimbingan dalam rangkai Syafari Rmadhan, disini juga ada pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap selesai Shalat Jum’at. Ini kami lakukan dikarnakan supaya setiap personil dapat berkumpul untuk menguatkan tali silaturahmi sehingga setiap personilnya dapat berbaur dengan yang lainnya”²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan program keagamaan di Mapolda Sumatera Selatan diantaranya:

- a. Menyelenggarakan pembinaan kerohanian bagi anggota POLRI dan PNS di jajaran Mapolda Sumatera Selatan secara berkala setiap bulannya,

² AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, (Palembang, 13 Agustus 2015).

- b. Menyelenggarakan bimbingan dalam rangka untuk memperingati hari-hari besar Agama Islam,
- c. Menyelenggarakan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setelah Shalat Jum'at di Mapolda Sumatera Selatan.
- d. Menyelenggarakan dan membuat Petugas Imam/Ceramah Shalat Dzuhur Bulan Ramadhan di Mapolda Sumatera Selatan,
- e. Menyelenggarakan dan membuat Petugas Imam/Ceramah Shalat Isya' dan Tarawih Bulan Ramadhan di Mapolda Sumatera Selatan,
- f. Menyelenggarakan dan membuat Petugas Imam/Ceramah dan Qori'/Muazin Shalat Jum'at di Mapolda Sumatera Selatan,
- g. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dalam rangkah Syafari Rmadhan,
- h. Serta pembinaan keluarga sejahtera.

Berdasarkan hasil obsevasi penulis mengenai aktivitas program keagamaan di Mapolda SUMSEL, ini dilaksanakan sesuai dengan hari dan tanggal yang sudah ditentukan oleh kebijakan atasan mereka. Program ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan bersifat positif. Karena berdakwah merupakan kewajiban yang di syari'atkan dan menjadi tanggung jawab kaum muslim. Dengan berdakwah seseorang dapat mengarahkan kepada jalan kebaikan dan mencegah hal yang munkar kepada orang lain, tak sebatas memberikan dakwah namun berbuat kebaikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi personil POLRI dan PNS di jajaran Mapolda Sumatera Selatan, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh semua pihak

dijajaran Mapolda SUMSEL akan lebih menguatkan ukhuwah Islamiyah antara Personil dan PNS serta atasan mereka maupun masyarakat.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat program keagamaan dakwah islamiyah di Mapolda Sumatera Selatan

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang dalam pelaksanaan program keagamaan di Mapolda Sumatera Selatan, meliputi sistem komando yg terpusat, adanya sumber daya manusia yang berkualitas, dan fasilitas yang memadai guna menunjang program keagamaan di Mapolda Sumatera Selatan, dan sebagai sarana mutlak tempat pelaksanaan program-program keagamaan yakni adanya sebuah masjid, dan mayoritas seluruh anggota POLRI dan PNS di Mapolda Sumatera Selatan memeluk agama Islam, di sini adanya wadah dakwah seperti pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan seminggu sekali, adanya pembinaan kerohanian bagi seluruh anggota POLRI dan PNS di jajaran Mapolda Sumatera Selatan secara berkala setiap bulannya, adanya bimbingan dalam rangka untuk memperingati hari-hari besar Agama Islam, adanya dukungan dari masyarakat yang ada di sekeliling Mapolda, adanya dana yang sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan-kegiatan program keagamaan di Mapolda Sumatera Selatan,

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan, beliau mengatakan bahwa “program ini didukung sepenuhnya oleh seluruh Personil di jajaran Mapolda Sumatera Selatan, juga ditunjang oleh adanya wadah yang dapat dijadikan sebagai tempat program keagamaan berjalan sehingga terlaksana dengan nyaman dan lancar, adanya dana

yang selalu mendukung sehingga program ini terlaksana, dan yang paling membanggakan adanya peran aktif seluruh jajaran Mapolda Sumatera Selatan dalam membantu pelaksanaan program keagamaan ini”.³

Berdasarkan hasil oservasi kegiatan program keagamaan di Masjid Assa’ada Mapolda Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa alat atau sarana kegiatan di Mapolda Sumatera Selatan sudah lengkap dan terpenuhi dan adanya kesadaran serta pengertian Personil dalam melaksanakan program-program keagamaan dengan cara ikut serta dan memberi bantuan materi maupun meterial sehingga berjalan sesuai dengan harapan mereka itu juga menjadi pendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Kenyataan mengatakan bahwa setiap menuju suatu keberhasilan pasti adanya suatu hambatan atau rintangan. Hal ini pun tak terlepas dalam pelaksanaan program keagamaan yang dilaksanakan di Mapolda Sumatera Selatan. Tentunya dalam suatu kegiatan program keagamaan sangatla membutuhkan para anggota yang bersatu untuk dapat menjalankan suatu tujuan kegiatan. Para personil ada yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut, ini disebabkan oleh perbedaan pandangan diantara mereka seperti perbedaan etnis, budaya, serta agama yang menjadi perhatian bagi personil, sehingga hal ini yang menjadi kendala untuk dapat menyatukan dan menghadirkan semua personil dalam suatu kegiatan.

³ AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, (Palembang, 13 Agustus 2015).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan beliau mengatakan bahwa “Terhambatnya kegiatan atau program keagamaan di Mapolda Sumatera Selatan ialah hal-hal yang menyangkut masalah SDM, masalah-masalah SDM yang dimaksud adalah kurang konsistennya kehadiran para audiens, kurangnya kesadaran Personil dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan, ini disebabkan karena personilnya sibuk dengan urusan dan tugasnya masing-masing kadang berbenturan dengan upacara, mengantar anaknya sekolah, dan kegiatan-kegiatan lainnya, kegiatan pembinaan yang mulai berkurang, dan penugasan dari anggota tersebut yang selalu berbenturan. Kegiatan ini pun tidak dipaksakan sehingga membuat semua personil merasa tidak apa-apa kalau datangnya terlambat atau tidak mengikuti sama sekali program keagamaan tersebut, dan tidak seluruh Personil memeluk Agama Islam sehingga pengetahuan beragama yang berbeda-beda, Ini juga kadang menjadi faktor penghambatnya”.⁴

Akan tetapi, dalam suatu organisasi pasti terdapat seorang ketua yang selalu berusaha untuk menyatukan semua perbedaan-perbedaan yang ada, agar apa yang diinginkan dan di cita-citakan dapat terwujud dengan sebaik-baik mungkin. Tidak hanya ketua yang memiliki beban cukup berat dalam membangun suatu organisasi , perlu juga kerjasama yang sangat tidak henti-hentinya untuk saling merangkul dan bahu membahu dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

⁴ AKP Parsito, S. Sos. M. Si, Paur Rohjas Mapolda Sumatera Selatan, *Wawancara Pribadi*, (Palembang, 13 Agustus 2015).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AKBP Drs. M. Thoat Achmad, SH, M,Si, KABAG WATPERS Mapolda Sumatera Selatan beliau mengatakan bahwa “untuk membuat seluruh personil bersatu memang membutuhkan waktu dan perjuangan yang sangat besar, akan tetapi keyakinan dan tekad kami untuk menyatukan semua perbedaan itu sangat besar. Kami yakin dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah kami susun ini, maka semua personil akan dirangkul untuk sama-sama membangun dan mensukseskan program-program ini sehingga menjadi wadahnya personil untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya”⁵

B. Manajemen strategi Dakwah Islamiyah program keagamaan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

Manajemen strategi adalah keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi yang selalu terpengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal dengan kondisi yang selalu berubah sehingga bisa memberi kemampuan pada organisasi dalam pencapaian visi misi atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Dakwah islamiyah adalah upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk hidup secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang

⁵ AKBP Drs. M. Thoat Achmad, SH, M,Si, KABAG WATPERS Mapolda Sumatera Selatan, *wawancara pribadi*, (Palembang, 13 Agustus 2015)

sebenarnya. Ciri-ciri dakwah islamiyah adalah dinamis, kreatif dan inovatif. Dakwah islamiyah juga mencoba memahami potensi dan kecenderungan personil sebagai makhluk beragama Islam berarti memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivitas, symbol dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu dan hidup dalam kehidupan masyarakat. Upaya pemahaman tersebut dibingkai oleh pandangan dan sistem nilai ajaran Islam yang membawa pesan. Dengan demikian dakwah islamiah menekankan pada dinamisasi dakwah, di samping purifikasi.⁶

Dakwah islamiyah sebagai strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan program keagamaan di Mapolda SUMSEL sesuai dengan yang bertumpu pada pemurnian, pemahaman, dan pengamalan program keagamaan dengan menghidupkan Kajian-kajian ke Islam, sehingga purifikasi dan pemurnian program keagamaan tidak harus menjadi kaku, rigid, dan eksklusif, tetapi menjadi lebih terbuka dan memiliki rasionalitas yang tinggi untuk dapat diterima oleh semua personil yang ada di jajaran Mapolda SUMSEL. Dengan memfokuskan pada program keagamaan melalui dakwah islamiyah, diharapkan personil dapat menerima dan mengamalkan secara bertahap sesuai dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, politik, dan potensi yang dimiliki oleh setiap personil.

⁶PP Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, hlm. 26-27.

Strategi mengkaji tentang gerak langkah yang akan diambil POLDA SUMSEL dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan di dalam program keagamaannya. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program keagamaan melalui pendekatan-pendekatan di antaranya:

1. Pendekatan Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Perilaku seseorang yang tampak lahiriyah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.⁷ Dalam ajaran agama banyak kita jumpai istilah-istilah yang menggambarkan sikap bathin seseorang. Misalnya sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai orang yang shaleh, orang yang berbuat baik, orang yang shadiq (jujur), dan sebagainya. Semua itu adalah gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama. Dalam ilmu jiwa ini seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya. Dengan ilmu ini agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.⁸

Dari uraian tersebut kita melihat ternyata agama dapat dipahami melalui berbagai pendekatan. Dengan pendekatan itu semua orang akan sampai pada agama. Di sini kita melihat bahwa agama dapat dipahami semua orang sesuai dengan

⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm 17

⁸ Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 43

pendekatan dan kesanggupan yang dimilikinya. Dari keadaan demikian seseorang akan memiliki kepuasan dari agama karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agama.

Pendekatan ini dilakukan dengan mengadakan bimbingan psikologi untuk memberikan saran dan pandangan serta nasehat sehingga menumbuhkan kegairahan dan kesungguhan menjalankan ilmu amaliah dan ilmiah amaniah dilakukan dengan memberikan rangsangan moril dan sarana pemberian kesejahteraan sesuai kemampuan kesatuan bagi anggota POLRI dan PNS di jajaran Mapolda Sumatera Selatan secara berkala setiap bulannya

2. Pendekatan Agama

Pendekatan ini memandang bahwa ajaran Islam yang bersumberkan kitab suci Al Quran dan sunnah, ritual merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan iman seorang muslim. Karena memang ritual Islam itu sendiri adalah bentuk ekspresi islam. Sehingga bagi seorang Muslim, konsep Tauhid bukan hanya konsep teologis semata, tetapi juga direalisasikan dalam kehidupan. Dengan konsep yang “mengesakan” Tuhan dengan ketaatan dan ketundukan total. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya aspek ritual dalam aktivitas dakwah kultural program keagamaan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, ritual juga mendapat perhatian yang sangat penting. Karena memang di dalamnya, kewajiban-kewajiban ritual dengan memperhatikan empat rukun: shalat, zakat, puasa, dan haji.

Pendekatan ini dilakukan dengan menyelenggarakan pengajian ibu-ibu, memperingati hari-hari besar Agama Islam, ceramah agama, Shalat Dzuhur bersama,

Qori'/Muazin, Shalat Jum'at bersama, shalat dhuha bersama, buka puasa bersama, Syafari Rmadhan, serta pembinaan keluarga sejahtera

3. Pendekatan Komunikasi Persuasif

Dalam ajaran Islam, komunikasi mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Aktivitas dakwah erat kaitannya dengan komunikasi persuasive, karena kesamaannya yang menekankan pada perubahan sikap atau keyakinan dari komunikan. Oleh karenanya, dalam dakwah dibutuhkan suatu pendekatan yang tepat terhadap objek dakwah, sehingga komunikasi dakwah menjadi efektif. Pendekatan komunikasi persuasif diharapkan dapat memberikan hasil yang positif, karena persuasif itu sendiri merupakan salah satu metode komunikasi sosial dan dalam penerapannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga dapat menyebabkan orang bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun. Kesediaan itu timbul dari dalam dirinya.⁹

Komunikasi persuasif dapat dilakukan secara antar persona dimana seorang komunikator dalam hal ini para da'i berupaya untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku komunikan yaitu masyarakat dengan sejumlah alasan-alasan dan bukti yang nyata mengenai pentingnya memahami dan menjalankan ajaran-ajaran Islam. Dengan begitu, tujuan yang ingin dicapai, menciptakan masyarakat yang memiliki kesan dan sadar dengan sepenuh hati melalui kegiatan dakwah dan akan membawa hasil yang baik.

⁹ *Ibid*, hlm 150-151

Tujuan komunikasi persuasif secara bertingkat ada dua yaitu: pertama, mengubah atau menguatkan keyakinan (believe) dan sikap (attitude) audiens. Kedua, mendorong audiens melakukan suatu tertentu yang diharapkan. Artinya dalam proses komunikasi persuasif, disarankan agar pembicara memfokuskan tujuan pembicaraannya kepada satu tujuan saja, apakah untuk mengubah atau menguatkan sikap kepercayaan audiens, atautkah untuk mendorong dan mengharapkan perilaku sesuatu dari audiens.¹⁰

Pendekatan ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran seluruh anggota, untuk ikut serta secara aktif dalam setiap usaha yang diselenggarakan oleh kesatuan, terutama dengan memberikan contoh yang baik

4. Pendekatan Edukatif

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", 'yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹¹

Pendekatan ini digunakan untuk mendidik seluruh warga POLRI dan PNS beserta keluarganya agar ikut serta secara aktif dalam setiap usaha pembinaan mental yang diselenggarakan dikesatuan maupun pendidikan-pendidikan

¹⁰ Joseph A. Davito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm 30

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulyah, 1994), hlm 1

5. Pendekatan Instruktif

Kepemimpinan (*leadership*) telah banyak dilontarkan oleh para ahli, pada umumnya pengertian-pengertian yang diberikan tersebut dilatar belakangi oleh pendekatan-pendekatan yang mereka lakukan terhadap *leadership*.¹² Pada umumnya pemimpin mempunyai peranan yang aktif dalam segala macam masalah yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompoknya. Tiga unsur yang harus terlihat dalam kepemimpinan yaitu: *pertama*, unsur manusia sebagai pemimpin atau sebagai yang dipimpin. *Kedua*, unsur sarana merupakan berbagai prinsip dan teknik kepemimpinan yang dipakai dalam pelaksanaannya. *Ketiga*, unsurtujuan yang merupakan sasaran akhir ke arah mana kelompok manusia akan digerakkan.

Pendekatan ini digunakan dalam melaksanakan program-program pembinaan, pendidikan, ceramah-ceramah yang ada dilngkungan kesatuan maupun tugas.

Upaya-upaya membangun POLDA SUMSEL dengan strategi dakwah yang lebih rama dan damai, merupakan ijtihad yang sangat signifikan dengan tuntutan zaman, Sehingga melahirkan Islam yang moderat di tubuh POLDA SUMSEL. Meskipun dalam praktiknya, pelaksanaan dakwah yang lebih santun dan damai merupakan senjata ampuh yang terdepan seperti dilakukan Rasulullah SAW. Suatu upaya renungan dan apresiasi terhadap perkembangan budaya pada satu sisi dan perkembangan POLDA SUMSEL pada sisi lain, sekecil apapun mesti dilakukan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengetahui karakter budaya yang ada di Mapolda

¹² Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 162

SUMSEL merupakan kunci utama dalam memahami dan mengembangkan dakwah kultural (budaya) pada era multikultural sekarang ini.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan POLDA SUMSEL dalam meningkatkan dakwah islamiyah di antaranya:

- a. Penanggulangan terorisme melalui pendekatan agama
- b. Pencegahan praktek narkoba melalui pendekatan agama dan
- c. Menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui agama

POLDA SUMSEL harus memikirkan bagaimana sikapnya untuk mengambil nilai-nilai dasar yang terkandung dalam kebudayaan dan agama sebagai rujukan esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Karena kebudayaan dan agama memiliki cara pandang tersendiri menurut para ahli : *Pertama*, kebudayaan merupakan bagian dari agama yang mempengaruhi cara pandang manusia melihat agama dan budaya. Budaya dijadikan sebagai aktualisasi tingkah laku dalam beragama. *Kedua*, agama merupakan bagian dari kebudayaan, yaitu agama dipersamakan dengan mitos, legenda, atau dongeng sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Nilai agama diartikulasikan dalam berbagai bentuk budaya, baik dalam arti proses maupun produk.